



Forum Transparansi Kehutanan Indonesia 2019 – Laporan Indonesia

Daftar Isi

1. Pendahuluan.....	2
1.1 SPOTT initiative	2
1.2 Objektif dari Forum Transparansi Kehutanan	2
1.3 Rangkaian Acara dan Peserta.....	3
2. Presentasi Pembicara	4
2.1 Presentasi Mengenai SPOTT	4
2.1.1 Tanya Jawab Seputar SPOTT	4
2.2 Kesimpulan.....	7
3. Sesi Diskusi.....	8
3.1 Peluang.....	8
3.2 Tantangan	9
3.3 Tindakan.....	9
4. Kesimpulan	10
Lampiran. Peserta dan Feedback.....	12
Jumlah Peserta.....	12
Jumlah Organisasi	12
Ringkasan Feedback.....	12



1. Pendahuluan

Forum Transparansi Kehutanan Indonesia 2019 diadakan pada tanggal 21 Maret 2019 di Jakarta. Forum ini diselenggarakan oleh [SPOTT initiative](#) dari Zoological Society of London (ZSL) bekerja sama dengan [Indonesia Business Council for Sustainable Development \(IBCSD\)](#). Laporan ini memberikan tinjauan dari presentasi dan diskusi yang dilakukan saat peserta berdialog mengenai manfaat dan tantangan dari peningkatan transparansi di sektor kehutanan Indonesia, termasuk dukungan yang dibutuhkan untuk mendorong transparansi yang lebih besar, dan juga peranan dari SPOTT.



1.1 SPOTT initiative

ZSL meluncurkan [SPOTT](#) pada tahun 2014 untuk sektor kelapa sawit dan dikembangkan untuk menjangkau sektor kayu tropis dan pulp pada tahun 2017. SPOTT – Sustainability Policy Transparency Toolkit – merupakan *online platform* bebas biaya yang mendukung komoditas produksi dan perdagangan berkelanjutan. Dengan melacak transparansi, SPOTT memberi dorongan implementasi dari upaya terbaik perusahaan. SPOTT menilai produsen komoditas dan pedagang atas keterbukaan dan kebijakan publik yang mereka terapkan, operasional serta komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan, sosial dan juga tata kelola. SPOTT memberikan nilai terhadap perusahaan kelapa sawit dan kehutanan secara berkala berdasarkan lebih dari 100 indikator dalam sektor spesifik untuk melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu. SPOTT juga akan mulai penilaian terhadap sektor karet alam pada tahun 2019.

Melalui dana hibah program [Forest Governance, Markets and Climate](#) (FGMC) yang diberikan oleh DFID¹ SPOTT berkembang untuk menilai dan melibatkan lebih banyak perusahaan kayu dan pulp. Target utama dari perkembangan ini adalah [FLEGT](#)²-negara partner pada berbagai level dari perkembangan *Voluntary Partnership Agreement* (VPA) – terutama Indonesia, Kamerun, Republik Kongo dan Gabon. Dalam waktu yang bersamaan, SPOTT telah memulai penilaian terhadap perdagangan kayu di Cina yang bersumber dari Afrika. Aktifitas utama pada tahun 2019 yaitu pengembangan indikator SPOTT dalam isu legalitas dan gender, penilaian SPOTT terhadap 100 perusahaan kayu dan pulp (meningkat dari 50 perusahaan pada 2018), pengembangan SPOTT *Supporter Network* (Jaringan Pendukung) untuk investor dan pengguna lain, serta dukungan langsung kepada perusahaan yang sedang berusaha meningkatkan transparansi mereka.

1.2 Objektif dari Forum Transparansi Kehutanan

Forum Transparansi Kehutanan tahun 2019 dikembangkan untuk membantu SPOTT melibatkan pemangku kebijakan dalam sektor kehutanan pada setiap negara target (Kamerun, Republik Kongo, Gabon, Indonesia, dan Cina). Forum ini memungkinkan peserta untuk bertemu dengan tim SPOTT dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pendekatan, proses dan pengguna SPOTT. Tim SPOTT juga memiliki kesempatan untuk mendengar kekhawatiran dan *feedback* dari para pemangku kebijakan, sehingga dapat membantu SPOTT *initiative*.

Pemangku kebijakan utama dalam sektor kehutanan juga diberi peluang untuk mendiskusikan permasalahan terkait transparansi sektor kehutanan dalam berbagai tingkatan. Peserta mempertimbangkan peluang dan manfaat yang berkaitan dengan transparansi yang lebih tinggi dalam sektor kehutanan, mengidentifikasi

¹ United Kingdom's Department for International Development

² Forest Law Enforcement, Governance and Trade – FLEGT adalah Action Plan yang dibentuk oleh Uni Eropa pada tahun 2003

hambatan yang akan terjadi dengan meningkatnya transparansi, serta berdiskusi mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Rangkaian Forum Transparansi Kehutanan selanjutnya, akan diadakan di negara yang sama pada tahun 2020 untuk mendukung kelanjutan diskusi dan pertukaran informasi.

1.3 Rangkaian Acara dan Peserta

Forum 2019 yang diadakan di Indonesia, fokus untuk membagi pelajaran yang didapatkan dari implementasi transparansi dalam perdagangan kayu di Indonesia dari perspektif berbagai pemangku kebijakan: pemerintahan, pelaku bisnis dan masyarakat sipil (lihat [Presentasi dari Pemangku Kebijakan](#)). ZSL memberikan presentasi mengenai SPOTT secara detail kepada perusahaan, yang selanjutnya dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan saran serta *feedback* (lihat [Tanya Jawab Seputar SPOTT](#) di bawah ini). Serangkaian diskusi lepas juga dilakukan dalam forum ini. Selama sesi berlangsung, peserta diminta untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan tindakan yang terkait dengan peningkatan transparansi dalam sektor kehutanan di Indonesia (lihat [Sesi Diskusi](#)).



Peserta di Forum Indonesia (Jakarta, 21 Maret). Kredit foto: IBCSD

Berikut adalah perwakilan organisasi yang mengikuti Forum:

Perusahaan Kehutanan:

- APP Sinarmas
- APRIL
- Marubeni Indonesia
- Sumitomo Forestry

Asosiasi Sektor Swasta:

- Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)

Organisasi Masyarakat:

- Accountability Framework Initiative (AFI)
- European Forest Institute (EFI)
- Forester Act
- Jaringan Pemantau Independen Kehutanan (JPIK)
- Kaoem Telapak
- KEHATI
- Kemitraan
- Multi-stakeholder Forestry Programme phase 4 (MFP4)
- Rainforest Alliance
- Yayasan Belantara
- Zoological Society of London (ZSL)

Pemerintah Pusat dan Daerah:

- Lingkar Temu Kabupaten Lestari
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

Lain-lain:

- Lestari Capital
- Proforest
- InFIT
- TFA 2020
- Vermont Law School

2. Presentasi Pembicara

2.1 Presentasi Mengenai SPOTT

Selama berjalannya Forum, ZSL mempresentasikan mengenai objektif, sasaran, dan metode yang menjadi fondasi [SPOTT](#). ZSL menjelaskan bagaimana SPOTT membantu dalam merespon permintaan untuk melakukan praktik transparansi yang lebih besar, mengapa SPOTT relevan dan dapat berguna bagi perusahaan, bagaimana tim SPOTT dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi dan juga nilai SPOTT mereka, siapa yang menggunakan SPOTT, dan bagaimana cara menggunakannya. Hasil utama yang didapatkan dari [2018 SPOTT Timber & Pulp assessments](#) juga dijabarkan dan didiskusikan. Sesi tanya jawab kemudian diadakan untuk membahas pertanyaan yang mungkin dimiliki oleh para pemangku kebijakan mengenai SPOTT initiative.

Sesi tanya jawab yang berlangsung dalam forum Transparansi Kehutanan yang diselenggarakan oleh ZSL telah disusun dalam sesi di bawah ini. Tim SPOTT juga telah mencatat *feedback* dan saran dari para peserta selama Forum berlangsung untuk memberikan informasi kepada perkembangan *Initiative* di masa depan.

2.1.1 Tanya Jawab Seputar SPOTT

Bagaimana SPOTT memilih perusahaan? Kami ingin dinilai oleh SPOTT, apa yang harus kami lakukan?

SPOTT memilih perusahaan berdasarkan ukuran sektor dan potensi dampak terhadap hutan tropis, biodiversitas dan komunitas. Kriteria yang dipertimbangkan termasuk diantaranya, adalah ukuran kapitalisasi pasar (jika perusahaan masuk ke dalam daftar), jangkauan area konsesi atau jumlah yang diperdagangkan, jarak antara area konsesi dengan ekosistem bernilai tinggi (mis. Taman Nasional), dan bukti adanya praktik yang buruk baik sosial maupun lingkungan (mis. dalam laporan industri atau media). Perusahaan juga dapat diajukan oleh pihak ketiga atau jika secara sukarela ingin ikut serta, perusahaan dapat mengisi [formulir di website SPOTT](#). SPOTT kemudian akan memilih perusahaan sesuai dengan kriteria di atas. Perusahaan dapat mengajukan untuk tidak dinilai oleh SPOTT, tetapi hal ini hanya diperbolehkan dalam keadaan tertentu – sebagai contoh, jika perusahaan menjual semua aset kehutanannya.

Bagaimana SPOTT melakukan penilaian? Apakah penilaian mencakup kerja lapangan atau verifikasi? Apakah perusahaan harus memberikan informasinya kepada SPOTT agar dapat dinilai?

SPOTT menilai perusahaan berdasarkan keterbukaan kebijakan kepada masyarakat, praktik dan komitmen perusahaan. Dalam setiap penilaian rutin, tim pengelola SPOTT akan memeriksa website perusahaan, laporan-laporan, dan publikasi-publikasi lain dari perusahaan berdasarkan kerangka indikator SPOTT.

Tim SPOTT tidak dapat melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan verifikasi mengenai apakah perusahaan menghormati dan menjalankan komitmen mereka, perusahaan juga tidak perlu mengirimkan informasi secara langsung kepada ZSL. Namun, perusahaan diberi kesempatan untuk memberikan *feedback* terhadap penilaian yang didapatkan dan meningkatkan keterbukaan mereka sebelum hasil akhir di publikasi di website SPOTT.

SPOTT juga menyediakan ‘media monitor’ yang berguna untuk menyatukan berita-berita dan laporan-laporan mengenai aktifitas perusahaan, hal ini dilakukan untuk membantu pengguna agar lebih memahami apakah perusahaan menerapkan komitmen mereka dalam praktik yang dilakukan perusahaan. Berita-berita dan laporan yang dikumpulkan media, tidak dimasukkan ke dalam penilaian, namun menyediakan informasi kontekstual yang penting untuk pengguna.

Bagaimana indikator SPOTT dikembangkan?

Indikator SPOTT fokus kepada isu utama yang terjadi terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola yang terkait dengan produksi kayu dan pulp. Indikator tersebut merefleksikan dan melengkapi ekspektasi yang diatur kerangka kerja, panduan, prinsip dan kriteria untuk produksi berkelanjutan, seperti *Forest Stewardship Council (FSC)*, *Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC)*, *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *United Nations Global Compact (UNGC)*.

ZSL telah mengembangkannya indikator SPOTT Kayu dan Pulp berdasarkan diskusi yang panjang dengan berbagai pemangku kebijakan, termasuk produsen kayu dan pulp, perwakilan sektor keuangan dan pengerajin, lembaga swadaya masyarakat, dan ahli-ahli dalam bidang industri. Setiap tahun perusahaan yang terpilih akan di nilai oleh SPOTT dan pemangku kebijakan yang lebih luas juga diberikan kesempatan untuk memberikan *feedback* dalam rancangan konsep indikator SPOTT Kayu dan Pulp sebelum diselesaikan. SPOTT juga mendapatkan keuntungan dari input yang diberikan [Technical Advisory Group](#), yang menyediakan panduan mengenai indikator kerangka kerja dan juga pemilihan perusahaan.

Apakah semua indikator memiliki bobot yang sama dalam penilaian? Apakah SPOTT menggunakan indikator yang sama untuk semua perusahaan di negara manapun mereka beroperasi?

Semua indikator SPOTT Kayu dan Pulp bernilai satu atau dua poin. Semua penilaian menggunakan indikator yang sama di negara manapun perusahaan tersebut beroperasi. Namun, beberapa indikator dapat di non-aktifkan sesuai dengan cakupan operasi perusahaan tersebut. Sebagai contoh, perusahaan yang hanya mengambil kayu dari hutan alami tidak akan di nilai menggunakan indikator yang ditujukan untuk perusahaan produksi yang berbasis perkebunan. Pada penilaian tahun 2019, 107 dari 131 indikator SPOTT Kayu dan Pulp dapat di nonaktifkan agar sesuai dengan karakter dan cakupan masing-masing perusahaan. Sebagai contoh, indikator legalitas SPOTT terhubung dengan [Open Timber Portal](#), yang saat ini hanya tersedia di beberapa negara yang terletak di wilayah Cekungan Kongo.

Bagaimana SPOTT mendukung perusahaan agar dapat meningkatkan nilai mereka?

Perusahaan akan dikontak dalam berbagai tahap proses penilaian dan tim SPOTT akan mengundang perusahaan untuk memberikan *feedback* dan mengajukan pertanyaan. Tim SPOTT kerap kali bertemu dengan perusahaan untuk mendiskusikan penilaian dan memberikan saran mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka. Indikator kerangka kerja, protokol penelitian dan penilaian yang di publikasikan mengenai SPOTT juga berfungsi sebagai panduan perusahaan untuk mengidentifikasi celah pada informasi yang mereka publikasikan dan juga untuk mempelajari lebih jauh mengenai praktik terbaik dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola.

Apakah SPOTT mempublikasikan data yang sensitif dan rahasia?

SPOTT menilai perusahaan berdasarkan informasi yang telah di publikasikan oleh perusahaan itu sendiri atau menggunakan pihak ketiga dalam bentuk website yang telah terdaftar dalam protokol penelitian SPOTT, seperti inisiatif atau program dimana perusahaan terdaftar sebagai anggota. Data tersebut tidak terverifikasi namun sumber informasi dinilai terpercaya oleh SPOTT dan pemangku kebijakan. Sebagai tambahan, ZSL menawarkan perusahaan dan para pemangku kebijakan, kesempatan untuk mengulas dan memberikan *feedback* mengenai indikator SPOTT sebelum indikator tersebut digunakan dalam penilaian. Hal ini membantu memastikan bahwa tidak ada indikator yang membutuhkan publikasi data yang sensitif atau tidak boleh di publikasikan.

Siapa sajakah pengguna SPOTT? Bagaimana SPOTT berkerja dengan penggunanya? Apakah SPOTT menjangkau bank lokal dari negara dimana Forum diadakan?

SPOTT dirancang berdasarkan permintaan dari pemangku kebijakan dalam bidang keuangan, untuk mendukung hubungan yang bermanfaat antara sektor finansial, kelapa sawit dan perusahaan di bidang kehutanan. SPOTT memungkinkan penggunanya untuk mengidentifikasi area dimana perusahaan sangat berkembang dan maju, serta dimana mereka harus lebih transparan atau menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Target utama SPOTT adalah institusi keuangan (investor, bank, institut penelitian, manager aset) dan pembeli yang tertarik terhadap praktik sosial, lingkungan dan tata kelola dari sebuah perusahaan. Pada tahun 2018, lebih dari 18.000 pengguna mengunjungi website SPOTT dan mengunjungi laman lebih dari 134.000 kali. 'Dashboard' SPOTT–portal tak berbayar di website (diperlukan registrasi untuk melakukan akses) dimana pengguna dapat mengunduh data penilaian SPOTT dan analisis tambahan, mendapat lebih dari 500 registrasi semenjak diluncurkan pada Januari 2018.

Saat ini tim SPOTT memiliki hubungan yang sangat terbatas, atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan institusi bank lokal di wilayah Cekungan Kongo, Indonesia dan China, namun mengundang pemangku kebijakan di negara tersebut untuk menggunakan data yang di publikasi oleh SPOTT dalam proses pengambilan keputusan yang mereka lakukan dan dalam keterlibatan mereka dengan klien yang terkait. Institusi bank lokal juga didorong untuk menghubungi tim SPOTT jika mereka membutuhkan informasi tambahan.

Bagaimana legalitas dipertimbangkan dalam penilaian SPOTT? Standar sertifikasi seperti apa yang dipertimbangkan dalam penilaian SPOTT dan bagaimana?

Beberapa indikator SPOTT turut menilai sertifikasi dan atau legalitas. Nilai bisa didapatkan oleh perusahaan jika legalitas dari operasi mereka telah di verifikasi oleh pihak ketiga (seperti Verifikasi Legalitas oleh Rainforest Alliance). Pada tahun 2019, SPOTT menambahkan beberapa indikator baru yang di khususkan kepada legalitas, termasuk delapan indikator yang berlandaskan dokumen legal yang telah di upload perusahaan ke dalam [Open Timber Portal](#) (untuk perusahaan yang beroperasi di Republik Kongo, Kamerun, dan Republik Demokratik Kongo (DRC)). Nilai juga bisa didapatkan oleh perusahaan yang tersertifikasi PSC atau PEFC.

Apakah kelebihan dari SPOTT dibandingkan dengan sertifikasi?

Sertifikasi merupakan sarana yang sangat bernilai untuk menentukan tindakan untuk perusahaan yang memiliki dampak terbaik untuk lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan memastikan praktiknya di lapangan. SPOTT merupakan sarana pendukung dan pelengkap dari upaya untuk menjaga dan meningkatkan tingkat sertifikasi di hutan tropis.

SPOTT mencakup isu lingkungan, sosial dan juga tata kelola yang berada di dalam dan di luar cakupan sertifikasi. Perusahaan yang telah tersertifikasi dan dinilai oleh SPOTT kemudian dapat menyoroti keuntungan dari sertifikasi terhadap praktek ESG, bersamaan dengan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi isu ESG yang berada diluar jangkauan sertifikasi, seperti usaha untuk melibatkan perempuan dalam operasi kehutanan (indikator SPOTT Kayu dan Pulp nomor 94). Untuk perusahaan yang belum tersertifikasi, SPOTT dapat menyoroti komitmen dan bukti dari perilaku baik perusahaan di luar sertifikasi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dapat menggunakan SPOTT untuk membantu menyusun komunikasi perusahaan dan mendemonstrasikan usaha yang mereka lakukan kepada pemangku kebijakan.

Bagaimana SPOTT menyesuaikan dengan Action Plan FLEGT di Uni Eropa?

SPOTT dan FLEGT terhubung secara tidak langsung. SPOTT didanai oleh DID melalui program [Forest Governance, Markets and Climate](#) (FGMC). Program tersebut beserta dananya ditujukan untuk memperbaiki tata kelola kehutanan dan menurunkan angka deforestasi dan juga penebangan pohon secara ilegal, sejalan dengan tujuan FLEGT Action Plan. SPOTT berkontribusi untuk mencapai objektif tersebut dengan

mempromosikan transparansi yang lebih besar dalam sektor kehutanan. Diantara 50 perusahaan baru yang dipilih oleh SPOTT pada 2019, sebagian besar beroperasi di negara yang berada dalam berbagai tahap perkembangan *Voluntary Partnership Agreement (VPA)*. SPOTT juga telah memasukkan lebih banyak indikator penilaian yang di khususkan untuk legalitas, termasuk delapan indikator baru yang berhubungan dengan keterbukaan perusahaan di [Open Timber Portal](#). Perusahaan yang telah dinilai kemudian dapat menggunakan SPOTT untuk mengkomunikasikan performa mereka dalam isu yang terkait dengan legalitas, secara lebih baik.

2.2 Presentasi oleh Pemangku Kebijakan Lokal

Laksmi Prasvita, Anggota dari Komite Eksekutif IBCSD menyampaikan kata sambutan yang menyoroti usaha IBCSD untuk mempromosikan pengembangan berkelanjutan dengan memperlihatkan perilaku baik perusahaan. Beliau kemudian menjelaskan mengenai objektif utama dari Forum, termasuk mengambil pelajaran dari Indonesia, mendiskusikan manfaat dan tantangan dari adanya transparansi di dalam sektor kehutanan, dan mempertimbangkan bagaimana peserta dapat ikut berkolaborasi.

Kata sambutan ini diikuti dengan **Sesi Pleno Pagi dan Diskusi Panel**. Sesi ini turut membahas pelajaran yang dapat dipetik dari adanya usaha untuk meningkatkan transparansi dalam perdagangan kayu di Indonesia, beserta tantangan, manfaat dan praktik terbaik serta kesempatan yang bisa didapatkan. Sesi ini menampilkan presentasi dan diskusi dari:

- **Sigit Pramono**, Kepala Sub Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Ditjen PHPL KLHK)
- **Sera Novianty**, Head of Footprint & Social Compliance, Sustainability & Stakeholder Engagement, PT APP Sinarmas
- **Chris Eves**, Forestry Officer, ZSL SPOTT



Diskusi panel selama Forum Indonesia. Kredit foto: ZSL

Sesi diskusi kelompok siang menampilkan kontribusi dari dua pembicara:

Muhamad Kosar, National Coordinator, JPIK memberikan gambaran mengenai kerja yang dilakukan oleh JPIK mengenai peningkatan kapasitas dan pengawasan. Beliau menekankan bahwa akses terhadap informasi sangat penting, dengan adanya laporan yang dipublikasi oleh JPIK membantu meningkatkan implemmentasi SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu). Namun demikian, masyarakat tidak dapat melakukan akses terhadap data secara rinci—termasuk JPIK, sehingga dampak dari pengawasan pun menurun. Beliau menekankan mengenai pentingnya bagi masyarakat untuk mendapat akses data untuk mendukung proses pengawasan.

Teguh Triono, Technical Advisor dari ZSL Indonesia mendiskusikan mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh ZSL pada proyek bentang alam **KELOLA Sendang** di Sumatera Selatan yang di danai oleh DFID. Beliau menekankan bahwa ada beberapa persaingan kepentingan yang terlibat dalam pengembangan sebuah proyek bentang alam, termasuk kebijakan yang saling bertentangan dan berbagai penggunaan lahan. Untuk membantu menangani masalah ini, forum yang memfasilitasi para pemangku kebijakan telah dikembangkan dalam *Partnership Areas*. Model tata kelola ini melibatkan perundingan dari kelompok pengarah dan kepemimpinan desa serta pemangku kebijakan untuk mengembangkan rencana utama pengelolaan bentang lahan. Beliau menekankan pentingnya kemitraan pada level akar rumput dan kebutuhan untuk memperlihatkan perubahan yang terukur di lapangan. Dalam hal ini, KELOLA Sendang merupakan laboratorium alam dan jembatan untuk menghubungkan sains dan kebijakan.

IBCSD telah membuat video pendek mengenai Forum yang dapat dilihat [disini](#).



Presentasi selama Forum Indonesia. Kredit Foto: IBCSD

3. Sesi Diskusi

Dalam setiap Forum, setiap peserta melakukan diskusi secara berkelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Apa saja manfaat dan peluang yang bisa didapat sehubungan dengan bertambahnya transparansi dalam sektor kehutanan tropis?
- Hal apa saja yang menjadi tantangan terbesar bagi transparansi di sektor kehutanan tropis dan apa yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan tantangan tersebut?

Hasil dari diskusi tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 Peluang

Reputasi Indonesia yang semakin baik di mata internasional

- Terdapat peningkatan terhadap reputasi produk hutan Indonesia di pasar internasional setelah berkembangnya SLVK – transparansi yang lebih baik dapat dibangun dari kesuksesan ini.

Meningkatnya permintaan atas produk yang diproduksi secara berkelanjutan

- Terdapat pergerakan yang mengarah pada konsumsi hijau (*green consumption*), dan munculnya potensi produk hutan sebagai bahan baku yang dapat diperbaharui di masa depan bila industri dapat menjamin keberlangsungannya.

Kemajuan teknologi

- Kemajuan teknologi telah memungkinkan dokumen untuk disimpan dan diakses secara *online* membuat transparansi menjadi lebih baik dan dapat lebih melibatkan masyarakat.

3.2 Tantangan

Biaya yang harus dikeluarkan

- Perusahaan harus memilih dengan cermat data apa yang perlu diungkap pada publik dikarenakan biaya dan insentif keuangan (mis. akses pasar / premium) yang terkait dengan pengungkapan data yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan tidak selalu jelas.
- Tidak semua perusahaan bisa mengeluarkan dana tersebut – beberapa perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk memantau dan melaporkan operasi dan kegiatan mereka.

Perlu adanya kesepakatan bersama tentang apa yang harus diungkapkan

- Transparansi harus dinegosiasikan antara banyak pemangku kebijakan (mis. masyarakat sipil, pemerintah, perusahaan) dan bergantung pada pemahaman bersama tentang apa yang harus diungkapkan.
- Kurangnya kesepakatan bersama menunjukkan ketersediaan dan aksesibilitas rendah - seringkali dokumen ada tetapi tidak dapat diakses, atau dapat diakses dan merupakan dokumen kosong.

Tantangan dalam Pemerintahan

- Adanya pembagian tanggung jawab yang sangat beragam dalam berbagai tingkat pemerintahan dan kementerian yang berbeda di Indonesia, sehingga sulit untuk menerapkan budaya transparansi.
- Kemungkinan adanya kesulitan dalam menyusun dan mengelola informasi yang didapat dari berbagai institusi dalam berbagai bentuk data yang akan diungkap.
- Beberapa pihak memiliki kepentingan tersendiri (contoh: perampasan tanah setelah dilakukan pemilu) dan pemangku kebijakan yang bersangkutan tidak menginginkan dan melawan adanya transparansi.

3.3 Tindakan

Pengembangan Insentif dan Kerja Sama

- Insentif yang ditujukan untuk transparansi perlu datang dari berbagai sumber, termasuk insentif yang berasal dari peraturan dan pasar serta permintaan dari masyarakat sipil.
- Adanya kebutuhan untuk dikembangkannya forum dan kerja sama – tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan antar sektor dan dari berbagai kepentingan, sehingga dapat mendukung kelancaran akses pada data.
- Fasilitator dapat menjadi pihak yang penting untuk menjembatani dan menciptakan pengertian antar pemangku kebijakan.

Tolak Ukur Bagi Para Pemimpin Industri

- Memberikan tolak ukur bagi perusahaan untuk tingkat transparansi mereka sehingga dapat terlihat perusahaan yang telah memenuhi tolak ukur tersebut dan bisa dijadikan contoh.
- Tolak ukur dapat menjadi jalan untuk memperlihatkan pencapaian perusahaan sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan reputasi perusahaan di pasaran, atau memperbaiki pencapaian perusahaan yang belum memiliki tolak ukur.

Langkah Demi Langkah untuk Perbaikan

- Mungkin sulit untuk memenuhi semua permintaan untuk melakukan transparansi sehingga penting untuk memiliki pendekatan selangkah demi selangkah, sehingga perusahaan dapat meningkatkan transparansi dari waktu ke waktu.



Sesi diskusi selama Forum Indonesia. Kredit Foto: IBCSD



Sesi diskusi Forum Indonesia. Kredit Foto: IBCSD

4. Kesimpulan

SPOTT berupaya untuk mempromosikan dialog konstruktif antara industri kehutanan, pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil. Sejalan dengan pendekatan ini, Forum Transparansi Kehutanan Indonesia 2019 mengumpulkan para pemangku kebijakan yang terkait dengan sektor kehutanan Indonesia untuk membahas peran transparansi dalam mempromosikan keberlanjutan dan tata kelola hutan yang lebih baik. Forum ini mencakup presentasi dan diskusi kelompok terkait status transparansi di Indonesia saat ini dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Para peserta Forum melihat peluang yang jelas untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui pengembangan SVLK dengan semakin meningkatkan dan mempromosikan transparansi. Secara khusus, komunikasi yang lebih baik dapat membantu sektor kehutanan memasuki pasar yang berfokus pada konsumsi hijau yang saat ini terus berkembang. Kemajuan teknis juga membantu akses pada informasi lebih mudah dari sebelumnya. Namun, agar peluang tersebut dapat direalisasikan, perusahaan perlu melihat keadaan ekonomi agar dapat

mendukung upaya untuk meningkatkan transparansi. Upaya untuk meningkatkan transparansi ini perlu menyeimbangkan tuntutan berbagai kelompok pemangku kebijakan dan mengatasi tantangan tata kelola Indonesia yang kompleks.

Untuk mendorong transparansi, diperlukan pengembangan insentif dan komunikasi dengan sektor kehutanan. Hal ini bisa termasuk insentif peraturan dan pasar, yang diperkuat dengan keterlibatan lembaga keuangan dan permintaan dari konsumen. Pengadaan tolak ukur dapat membantu dengan memungkinkan perusahaan terkemuka untuk diakui atas upaya mereka dan membantu orang lain untuk mengenali di mana perbaikan diperlukan. Masyarakat sipil dapat memainkan peran penting dengan menafsirkan permintaan akan informasi dan mendukung industri dalam memberikan transparansi yang lebih besar. Dukungan tersebut dapat mencakup pengembangan forum bersama dan kolaborasi yang membantu membangun kepercayaan lintas sektor dan kelompok kepentingan. Sepanjang semua ini, penting untuk menyadari bahwa bagi banyak organisasi, transparansi perlu disampaikan secara bertahap.

ZSL akan mengatur Forum Transparansi lain di Indonesia pada tahun 2020. Acara ini akan dibangun berdasarkan Forum 2019 dan akan mengambil tindakan yang diputuskan oleh para pemangku kebijakan untuk meningkatkan transparansi dan sumber yang bertanggung jawab, untuk menghadapi hambatan yang mereka hadapi dalam upaya untuk melakukannya, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk lebih meningkatkan transparansi. Sampai saat itu, SPOTT dan mitranya akan terus mendukung perusahaan kehutanan dalam upaya mereka menuju transparansi yang lebih baik dan praktik terbaik yang berkelanjutan.



Sesi diskusi Forum Indonesia. Kredit Foto: IBCSD

Lampiran. Peserta dan Feedback

Jumlah Peserta

a. Berdasarkan kategori pemangku kebijakan

Perusahaan Kehutanan	6
Asosiasi industri dan badan perdagangan	6
Total jumlah peserta dari sektor kehutanan swasta	12
LSM internasional dan lokal	16
Organisasi multilateral dan inisiatif dan administrasi internasional	1
Pemerintah dan administrasi daerah	2
Lainnya (Contoh: konsultan, akademisi)	3
Jumlah peserta lain	22
Jumlah peserta keseluruhan	34

b. Berdasarkan gender

Jumlah peserta keseluruhan	34
Jumlah peserta perempuan	11
Jumlah peserta laki-laki	23
Persentase peserta perempuan	32%

Jumlah Organisasi

Perusahaan Kehutanan	4
Asosiasi industri dan badan perdagangan	1
Total jumlah peserta dari sektor kehutanan swasta	5
LSM internasional dan lokal	11
Organisasi multilateral dan inisiatif dan administrasi internasional	1
Pemerintah dan administrasi daerah	2
Lainnya (Contoh: konsultan, akademisi)	2
Jumlah peserta lain	16
Jumlah peserta keseluruhan	21

Ringkasan Feedback

Persentase responden	41.2%
Q1 – Isu transparansi ditangkap dengan baik selama forum	4.1 / 5
Q2 - Saya merasa presentasi dalam forum berguna	4.0 / 5
Q3 - Saya merasa sesi breakout berguna	4.2 / 5
Rata-rata "Sesi presentasi dan breakout"	4.1 / 5
Q4 – Obyektif SPOTT jelas	4.1 / 5
Q5 – Metodologi SPOTT jelas	3.8 / 5
Q6 - SPOTT (temuan, data) dapat berguna untuk pekerjaan/aktivitas saya	4.0 / 5
Rata-rata "Mengenai SPOTT"	4.0 / 5
Q7 – Saya merasa acara diorganisasi dengan baik (logistik, transportasi, tempat, informasi...)	4.0 / 5
Q8 – Saya merasa fasilitas efisien (ucapan selamat datang, moderasi pada setiap sesi)	4.0 / 5
Rata-rata "Organisasi dan fasilitas"	4.0 / 5
Rata-rata seluruh pertanyaan	4.0 / 5

Diterbitkan: Juli 2019

Penulis

Penulis utama: Chris Eves dan Caroline Sourzac-Lami, ZSL

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kolega-kolega di ZSL dan rekan-rekan lain atas masukan mereka selama persiapan laporan ini, termasuk Michael Guindon, Clara Melot, Claire Salisbury, Aloysius Wiratmo dan Oliver Withers.

Tentang SPOTT

SPOTT dikembangkan oleh Zoological Society of London (ZSL), SPOTT adalah platform *online* yang mendukung produksi dan perdagangan komoditas yang berkelanjutan. Dengan melacak transparansi, SPOTT memberi insentif pada penerapan praktik terbaik perusahaan.

SPOTT memberikan penilaian pada produsen dan penjual komoditas dalam hal transparansi publik atas kebijakan, operasi, dan komitmen mereka terkait dengan masalah lingkungan, sosial dan tata kelola. SPOTT menilai perusahaan setiap tahun berdasarkan indikator khusus sektor, memungkinkan mereka untuk mengukur kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu. Investor, pembeli dan influencer kunci lainnya dapat menggunakan penilaian SPOTT untuk menginformasikan keterlibatan pemangku kebijakan, mengelola risiko, dan meningkatkan transparansi industri.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [SPOTT.org](https://spott.org).



Inisiatif SPOTT didanai UK aid dari Pemerintah Inggris; Namun, pandangan yang diungkapkan tidak mencerminkan kebijakan resmi pemerintah Inggris.

Tentang ZSL

ZSL (Zoological Society of London) adalah badan amal konservasi internasional yang bekerja untuk menciptakan dunia yang aman untuk satwa liar. ZSL melakukan penyelidikan terhadap ancaman kesehatan yang dihadapi hewan hingga membantu manusia dan satwa liar hidup berdampingan, ZSL berkomitmen untuk mencegah kepunahan satwa liar. Pekerjaan kami diwujudkan melalui terobosan sains, konservasi lapangan di seluruh dunia yang melibatkan jutaan orang melalui dua kebun binatang kami, Kebun Binatang ZSL London dan Kebun Binatang ZSL Whipsnade. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.zsl.org

ZSL | **LET'S WORK FOR WILDLIFE** We're ZSL, an international conservation charity working to create a world where wildlife thrives. Join us at zsl.org